

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, yaitu perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya dalam bermasyarakat untuk mewariskan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya agar pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, maka kualitas lembaga harus ditingkatkan sebagai mana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan Negara (Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Penjelasannya). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan

diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan permasalahan hidup yang semakin beragam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam al-Qur'an surat Al Mujaadilah ayat 11 Allah SWT, menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebagai hamba Allah yang memiliki ilmu pengetahuan kita harus mengamalkan apa yang kita miliki dengan cara menyampaikan atau mengajarkan pada orang lain. Sesungguhnya orang yang benar-benar berilmu di jalan Allah maka oleh Allah akan diangkat derajatnya.

Sedangkan Rasulullah Saw. pernah berkata dalam sebuah haditsnya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Barang siapa yang menghendaki dunia hendaknya dia berilmu, dan barang siapa menghendaki akhirat maka hendaknya dia berilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka hendaknya dia berilmu pula.

Dari hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang menginginkan dunia, akhirat, ataupun keduanya, maka seseorang tersebut harus berilmu. Ilmu adalah kunci segalanya oleh karena itu ilmu

pendidikan sangat penting dan wajib dicari oleh manusia. Ilmu didapat dari pendidikan yang didasari dengan belajar.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman. Sebagaimana yang termaktub dalam GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pandemi Covid19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan physical distancing, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikutberperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas

kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan physical distancing dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana (2011: 15) media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk

memperlancar interaksi anatar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.

Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran online atau daring. Pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smartpone, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran online diikuti

pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan

lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid19.

Jadi, pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid19.

MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar merupakan dua sekolah yang menerapkan Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih kedua sekolah tersebut dengan berbagai

alasan, diantaranya: Pertama: kedua sekolah menengah Pertama yang lokasinya berbeda daerah itu menerapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan mampu meningkatkan mutu dalam pembelajarannya sehingga menunjukkan citra positif yang berimplikasi pada minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana. Kedua, kedua sekolah tersebut mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan dan menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya akan selalu berpacu pada keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual. Ketiga, MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar merupakan sekolah berlatar belakang pesantren umum namun dalam penyelenggaraan pendidikannya tidak lepas dari landasan nilai-nilai islami yang diterapkan dalam program pembelajaran kesehariannya. Hal ini dapat digambarkan dari visi misi kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai pada hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya proposal tesis yang berjudul “Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus di MA Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Kanigoro Blitar)” yang dilaksanakan di dua sekolah tersebut yaitu MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan pada Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic covid-19. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana Metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar?
2. Bagaimana implikasi Motivasi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar?
3. Bagaimana faktor penghambat dan penunjang belajar siswa di MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang apa saja metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan implikasi motivasi belajar PAI sis di MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar.
3. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang faktor penghambat dan pendkung dalam peningkatan motovasi belajar siswa di MA Al-muslihuun Tlogo Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin Satreyan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi para para guru Guru dalam mengembangkan pembelajaran ke pada para anak didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar bagi peserta didik tingkat Sekolah dasar terutama untuk guru PAI.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan informasi dan pengalaman dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, terutama masalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca dan Menulis arab untuk meningkatkan Prestasi Belajar PAI.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku,

pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.¹

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

b. Guru PAI

Guru Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasi belajarnya untuk menghadapi ujian akhir semester dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan

¹ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran* (Jurnal Madrasah Volume 5, No. 2, Januari-Juni 2013), hal. 169

² Ali Musthofa, Hanum Asrohah, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya, Kopertais IV Press, 2010) hal. 1

tinggi motivasi belajarnya menghadapi ujian mata kuliah tertentu karena tertarik dengan mata kuliah tersebut (motivasi intrinsik).³

2. Penegasan Operasional

Maksud dari Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin satreyan Kanigoro Blitar terfokus pada metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dan SMK Hidayatul Mubtadiin satreyan Kanigoro Blitar.

³ Anastasia Sri Mendari, Suramaya Suci Kewa, *Motivasi Belajar pada Mahasiswa* (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XIII, No.2, Tahun 2015) hal. 2